

GOLD RUSH DALAM SEJARAH AUSTRALIA

¹Khansa Hasna Sahl, ²Eko Ribawati

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

Email: ¹2288210012@untirta.ac.id, ²eko.ribawati@untirta.ac.id

Abstract (English)

Gold Rush is a term that refers to the massive and hasty movement of people to areas where gold has been discovered. The Gold Rush discussed in this research is the discovery of gold in New South Wales and Victoria which then gave rise to a very large flow of immigrants, especially immigrants from China to Australia. The research method used is historical research with descriptive qualitative source analysis. The data sources used are archives or official documents supported by book, journal and article sources. In this research we will find out what the Gold Rush is and how the Gold Rush occurs.

Abstrak (Indonesia)

Gold Rush merupakan istilah yang merujuk pada perpindahan orang secara besar-besaran dan tergesa-gesa ke wilayah yang telah ditemukan emasnya. Gold Rush yang dibahas dalam penelitian ini adalah peristiwa penemuan emas di New South Wales dan Victoria yang kemudian menimbulkan arus imigran yang sangat besar, terutama imigran yang berasal dari Cina ke Australia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah dengan analisis sumber secara deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa arsip atau dokumen resmi yang didukung dengan sumber buku, jurnal dan artikel. Dalam penelitian ini kita akan mengetahui apa itu Gold Rush dan bagaimana proses terjadinya Gold Rush.

Article History

Submitted: 1 Desember 2024
Accepted: 9 Desember 2024
Published: 10 Desember 2024

Key Words

Gold Rush, Immigrant,
Australia.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Desember 2024
Accepted: 9 Desember 2024
Published: 10 Desember 2024

Kata Kunci

Gold Rush, Imigran,
Australia.

PENDAHULUAN

Australia merdeka pada tanggal 1 Januari 1901 sekaligus menjadi negara bagian dari persemakmuran Inggris. Dalam perjalanan sejarahnya Australia ini terdiri dari beberapa daerah koloni misalnya Queensland, Tasmania dan koloni-koloni lainnya yang tersebar di berbagai wilayah di Australia dan pulau-pulau disekitarnya. Daerah yang menjadi koloni tersebut salah satunya Victoria yang sebelumnya bernama Port Phillip. Pada tahun 1798-1799 setelah dilakukan pelayaran dan penemuan oleh George Bass dan Matthew Flinders tidak adanya catatan mengenai aktifitas di selat Bass tersebut. Selanjutnya dibawah pimpinan Letnan Murray tahun 1800 dengan menggunakan kapal Lady Nelson memasuki teluk Port Phillip, kemudian menjadi bagian New South Wales dan dikenal dengan sebutan Distrik Port Phillip.

Pada ekspedisi yang dilakukan tahun 1803 letnan kolenl David Collins Distrik tersebut tidak bisa untuk pemukiman. 32 tahun kemudian tepatnya tahun 1839 dilakukan eksplorasi kembali oleh Mayor Mitchell dan ia menemukan kelompok-kelompok yang sudah menempati dan bermukim di Port Phillip tersebut, kelompok tersebut yaitu kelompok Henty yang lebih dulu disana, kelompok Batman dan Fawcner. Mereka berusaha menetap disana karena tempat tersebut mempunyai tanah yang bagus dan dijadikan sebagai tempat bertani dan beternak, selain itu mereka dekat dengan laut dan menjadi mata pencaharian sehari-hari. Ketiga kelompok tersebut sebenarnya sama-sama melanggar peraturan, karena gubernur Bourke pada saat itu tidak memebrikan izin kepada mereka untuk bermukim. Mengutip dari Scott dalam J. Siboro (1989:102) kelompok

kelompok tersebut tergolong penghuni liar yang dalam sejarah Australia disebut **Squatters**. Pada tahun 1836 diutus kapten William Lonsdale dan ia menjadi pemimpin Port Phillip. William Lonsdale mendirikan kota sebagai pusat pemerintahan dengan diberi nama Melbourne yang diambil dari nama seorang perdana menteri Inggris. Selain itu juga kelompok yang ada tersebut membeli tanah yang mereka garap kepada pemerintah sehingga status atas kepemilikan tanah tersebut menjadi legal. Sejarah distrik Port Phillip dari tahun 1839-1851 mencapai kemakmuran dan kesejahteraan yaitu dengan adanya Peristiwa Gold Rushes atau Demam emas.

Pada awalnya penemuan emas ini hanya berkisar pada perorangan saja tidak semua orang, tetap seiring berjalannya waktu dari tahun 1839 hingga 1851an banyak di ditemukan emas diberbagai tempat misalnya perkebunan peternakan, diantara bebatuan dan tempat lainnya. Gold Rushes ini sangat menarik untuk dibahas karena dari sinialh titik balik kemajuan bangsa ustralia. Karena didukung oleh Geografisnya pada kurun waktu tesebut di Australia terjadi Gold Rushes yang dimuali dari daerah Port Fhillip hingga menyebar ke daerah lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh J. Siboro (1989:107) **Victoria** mengalami perkembanagn yang lebih pesat lagi sejak ditemukan emas di Bandigo dan Ballarat. Dampak yang ditimbulkannya sangat luar bisa hingga bisa memakmurkan dan mensejahterakan Port Phillip dan daerah disekitarnya. Dampak dari Gold Rushes ini merebah di berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang ekonomi adanya ekspor emas yang kemudian menghasilkan cukup dana, sehingga diletakan basis untuk pengembangan Industri, dalam bidang politik adanya politik proteksi, dalam bidang sosial yaitu bertambahnya jumlah penduduk sehingga berakibat pad naiknya harga makanan. Akibat adanya Gold Rushes ini pembangunan disegala bidang muali digalakan sehingga menimbulkan rasa benci antara New South Wales dengan Port

Phillip, mereka bersaing ketat dalam bidang ekonomi. Tetapi pada ahirnya mereka dapat berdamai dan sepakat membentuk federasi dengan lahirnya koloni-koloni yang berdiri sendiri termasuk Port Fhillip tahun 1950 dipisahkan dari New South Wales dan namanya di ubah menjadi Victoria. Secara resmi Victoria menjadi koloni yang berdiri sendiri pada tanggal 1 Juli 1851. Setelah pembentukan koloni ini Gold Rushes pun masih berlanjut hingga berefek pada mata pencaharian masyarakatnya yang semula semuanya bertumpu pada peternakan dan pertanian maka setelah ditemukannya emas mereka membuat pertambangan dan bekerja sebagai penambang. Jikalau emas habis maka mereka segera beralih kepertanian dan peternakan lagi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga penelitian mengenai proses adaptasi ini dapat mengolah data dan hasil yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahanbaham publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2008:31). Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

3. Internet Searching

Internet Searching atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (Sarwono, 2005 : 229). 61 Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian, serta dilengkapi dengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi point penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Republic Banana atau Republik Pisang adalah sebutan dalam sebuah ilmu politik untuk menyebutkan sebuah negara

yang kondisi politiknya tidak stabil. Demokrasi di dalam negara-negera dengan julukan ini seringkali goyah dan jatuh bangun. Biasanya negara dengan kondisi seperti ini ekonominya rentan dan bergantung pada sebuah ekspor sumber daya yang terbatas, pisang misalnya.

Pisang adalah sebuah hasil dari komoditi pertanian yang paling diandalkan oleh negara-negara latin. Pisang kerap kali diekspor begitu saja, tanpa perlu adanya sebuah manufaktur untuk menaikkan nilai tambah.

Sebutan republic banana ini dipakai sebagai sebuah retorika berpikir. Sebutan ini memiliki konotasi yang merendahkan atau para politisi sendiri memakai istilah republic banana ini untuk menyerang lawan politiknya.

Republic banana pertama kali dikenalkan oleh Willian Sydney Porter dalam buku yang berjudul Cabbages And Kings yang terbit pada tahun 1904.

Australia merdeka pada tanggal 1 Januari 1901 dan sejak saat itu menjadi bagian dari persemakmuran Inggris. Sebelumnya, sejak penemuannya oleh James Cook pada tahun 1770-1771, benua Australia diklaim sebagai koloni kerajaan Inggris. Walaupun benua selatan itu sangat jauh dari Eropa dan belum terlihat adanya sumber daya alam yang mendukung disana, Inggris tetap bersikukuh menjadikan australia sebagai koloni. Oleh karena itu, mulai Januari 1788 pemerintah Inggris menjadikan benua Australia sebagai tempat pengasingan bagi narapidana kelas berat. Pada kenyataannya, tidak hanya para narapidana yang dikirim ke Australia. Para penduduk Inggris yang menginginkan kepemilikan tanah baru (membuka tanah) banyak berdatangan ke Australia. Tercatat pada tanggal 18 Januari 1788 kapal dari Inggris yang membawa sekitar 1016 awak telah mendarat dengan selamat di Australia. Sebanyak 717 diantaranya ialah narapidana dan sisanya merupakan imigran. Akibatnya dalam beberapa tahun populasi penduduk imigran dari Inggris meningkat di Australia. Adanya dua golongan orang eropa yang

datang ke Australia justru memunculkan masalah yang berhubungan dengan diskriminasi. Dua golongan tersebut ialah golongan Narapidana yang sengaja diasingkan di Australia, dan golongan Aristokrat yang dengan kehendak sendiri datang ke Australia. Kebanyakan dari golongan Aristokrat ini memiliki tujuan kepemilikan tanah yang luas di Australia. Peningkatan jumlah imigran yang datang ke Australia lebih banyak terjadi ketika tersebarnya berita mengenai penemuan emas di beberapa wilayah di Australia. Berita tersebut telah menyebar bahkan hingga Norwegia dan Cina pada tahun 1851. Namun mengenai penemuan emas itu sendiri telah dimulai sejak tahun 1839 walaupun masih dalam bentuk penemuan-penemuan kecil secara individual dan bukan secara massal.

A. Penemuan Emas Pertama

Pada tahun 1839, Paul Strzelecki, dalam ekspedisi penjelajahannya dari Sydney menuju Victoria dengan melintasi pegunungan di selatan-timur yang ia sebut Gippsland, menemukan partikel mengkilap diantara ironstone yang terdekomposisi. Penemuannya ini dilaporkan kepada Sir Roderick Murchison. Ketika Murchison memeriksa penemuan Strzelecki, ia yakin bahwa partikel batuan tersebut adalah emas. Kemudian ia menulis surat yang berisi laporan penemuan emas kepada Sekretaris Negara untuk koloni, Lord Grey. Tetapi Murchison tidak pernah mendapat balasan. Di beberapa titik di New South Wales juga pernah dilaporkan adanya penemuan sejumlah kecil emas. Seorang geolog dari Sydney yang bernama W.B. Clarke, menemukan sejumlah besar emas di lingkungan Bathurst. Selanjutnya ia segera melaporkannya kepada Sir George Gipps, namun tidak dianggap sebagai penemuan yang berarti. Sebenarnya Gipps mengkhawatirkan akan terjadi kerusuhan apabila para narapidana mengetahui penemuan tersebut. Ketika, pada tahun 1848, sepotong emas ditemukan lagi di dekat Berrima ditunjukkan kepada Pemerintah di Sydney. Pemerintah Sydney

masih menutup mata dan telinganya. Namun penemuan-penemuan logam mulia terus berlanjut. Tidak hanya di New South Wales, tetapi penemuan juga ada di Victoria. Pada tahun 1847 seorang penggembala di Port Philip menemukan emas dibawah akar pohon yang tumbang karena angin topan. Dalam dua tahun berikutnya toko emas Melbourne membeli beberapa spesimen yang ditemukan penduduk karena dianggap identik dengan emas. Pada tahun 1849 seorang gembala bernama Champan, menemukan dua puluh empat ons emas murni. Keberuntungan itu membuatnya semakin kaya secara mendadak. Peristiwa peristiwa penemuan tersebut menjadi begitu sering terjadi sehingga akhirnya membuat orang-orang merasa bahwa seakan-akan mereka berpijak di atas sebuah pulau emas. Pencarian emas yang dijalankan secara sistematis dilakukan oleh Edward Hargreaves pada tahun 1850. Sebelumnya, pada 1849, ia berada di California, Amerika Serikat, untuk mencari emas yang dikabarkan banyak ditemukan disana. Nampaknya Edward Hargreaves merupakan seorang yang gila emas. Ketika ia mendengar banyak penemuan emas di Australia, dengan terkejut ia bergegas kembali ke Australia dan mulai mencari. Pada tanggal 18 Mei 1851, Lands Commissioner dari Bathurst menulis laporan ke Pemerintah di Sydney bahwa Hargreaves telah mempekerjakan orang untuk menggali emas di Summerhill Creek, dan mereka telah menemukan beberapa ons. Lands Commissioner juga menulis dalam laporan tersebut bahwa beberapa langkah langkah ketat harus diterapkan untuk mencegah para narapidana meninggalkan pekerjaan mereka untuk ikut mencari emas. Namun Hargreaves telah berkomunikasi dengan Gubernur Fitzroy dan telah dijanjikan imbalan apabila dia menunjukkan dimana tambang-tambang emas tersebut berada. Hargreaves pada akhirnya menerima hibah sebesar 10.000 dollar, dan telah disampaikan kepada Ratu Victoria sebagai penemu emas yang pertama di Australia. Namun pada

kenyataannya laporan Clarke yang pertama kali sebelum Hargreaves. Sejak tersebarnya berita ini, demam emas Australia mulai terasa. Pada tahun 1852, diberitakan bahwa Edward Hargreaves telah menghasilkan penemuan sebanyak 850.000 ons emas di New South Wales. Berita ini menyebar ke Victoria dan mengakibatkan penduduk disana berbondong-bondong menuju New South Wales. Victoria telah mengalami depresi komersial. Karena penduduk mulai menjauh dari wilayah itu, kemakmuran Victoria mulai memudar. Pihak Pemerintah Victoria ingin mencegah penduduk untuk bergabung ke dalam hiruk-pikuk demam emas di New South Wales akhirnya mengeluarkan penawaran hadiah sebesar £ 200 untuk setiap emas yang ditemukan dalam 200 mil dari Melbourne. Beberapa penduduk yang tertarik terhadap penawaran tersebut mencoba melakukan penambangan di Ranges Plenty, dekat Melbourne, dan akhirnya emas pun ditemukan disana. Pada bulan Agustus tahun 1851 diungkapkan oleh Thomas Hiccock, dan diungkapkan juga pada bulan November oleh Henry Francis di Golden Gully, Bendigo, bahwa sebanyak 249.000 ons emas telah ditemukan di wilayah Victoria, senilai hampir £90.000. Ternyata jumlah emas yang ditemukan di Victoria semakin banyak, melebihi jumlah yang ditemukan di New South Wales. Tambang-tambang emas di Victoria yang ditemukan sekitar tahun 1852 antara lain, tambang emas Clunes ditemukan tanggal 8 Juli, Buninyong tanggal 9 Agustus, Anderson Creek pada tanggal 11 Agustus, Ballarat tanggal 8 septembaer, Mount Alexander pada tanggal 10 September sera broken River ditemukan pada tanggal 29 September. Pada akhir tahun 1852 kekayaan yang dimiliki Victoria jauh lebih besar dari New South Wales. Hal ini diperkuat oleh keterangan Robert Coupe dalam bukunya, *Australia's Gold Rushes* (2000:144) : "When the first reports of gold in the colonies were published in English newspapers late in 1851, few took much notice. Many dismissed them as either false or greatly

exaggerated. But as the reports persisted, and especially those of fabulous finds at Mount Alexander, interest increased. It reached fever pitch when, in the middle of 1852, six ships from Victoria arrived, bringing eight tonnes of gold. The Australian colonies were the talk of London and of many other towns, as thousands hurried to get passages on southward-bound ships." Kedua koloni tersebut bersama-sama menyaingi California sebagai daerah penghasil emas yang paling produktif di dunia. Ketika berita-berita penemuan emas di Australia sampai di Inggris, terjadi suatu perubahan pandangan di kalangan kerajaan. Pandangan-pandangan umum terhadap Australia sebagai tempat pembuangan telah berubah dengan suatu pandangan sebagai tanah anugrah.

B. Gold Rush Semakin Meluas Di Australia

Emas banyak ditemukan di pasir-pasir di sepanjang Creek (sungai yang mengalir hanya pada musim hujan, semacam wadi di jazirah Arab). Emas juga banyak terdapat dalam lapisan tanah liat putih yang terletak beberapa kaki di bawah permukaan tanah. Kadang-kadang emas juga ditemukan di bawah akar rerumputan, sering pula berupa butiran berwarna kuning yang terdapat di pasir-pasir di tepi jalan. Tidak dapat dibayangkan betapa banyaknya emas yang seolah-olah berhamburan di berbagai tempat. Australia yang dianggap memiliki tanah yang gersang seperti itu ternyata memiliki kandungan emas yang luar biasa banyaknya. Telah banyak berita tentang penemuan emas di Australia yang tersebar di seluruh dunia. Melalui berita-berita itu tercipta kesan bahwa kekayaan yang tak habis-habisnya berada di Australia yang menunggu untuk dijemput. Namun seharusnya berita-berita yang tersebar di berbagai negara itu tidak terlalu melebih-lebihkan fakta yang ada. Dari Norwegia hingga ke desa-desa di Cina bertebaran kabar tentang emas Australia. Dari Canton dan Belgravia orang-orang datang sebagai digger. Ribuan orang Cina masuk kedalam

kapal seperti ternak berlayar ke selatan. Bathurst, Bendigo, dan Ballart tiba-tiba menjadi wilayah yang sangat padat didatangi manusia dari penjuru bumi. Mereka memiliki satu tujuan yaitu berharap untuk menjadi sangat kaya melalui pencarian emas. Sebelum demam emas terjadi, telah ada sebanyak 1855 penduduk di Victoria. Setelah demam emas melanda, jumlah penduduk disana bertambah dalam waktu singkat. Daerah-daerah pertambangan emas yang ada di Australia yang menjadi pusat perhatian orang banyak ialah di Victoria yang memiliki banyak tambang emas. Banyak kapal meninggalkan Adelaide dan Launceston penuh dengan orang-orang Australia Selatan dan Van Diemen Land (Tasmania) yang akan mengadu untung di daerah tambang-tambang emas di Ballarat dan Bendigo. Hampir semua laki-laki penduduk kota pantai berbondong-bondong di sepanjang jalan pergi ke tambang-tambang emas. Di pertambangan, hukum dan peraturan merupakan hal yang begitu dibutuhkan untuk mengatur masyarakat di daerah tambang. Di pertambangan setiap orang sibuk mencari kekayaan di dalam kegaduhan dan kelelahan. Masalah pencurian merupakan suatu hal yang umum terjadi di pertambangan. Terbukti bahwa kehidupan di daerah tambang tambang emas diwarnai dengan orang-orang yang cenderung menjadi manusia pemburu harta. Pemerintah mengklaim bahwa emas yang tersimpan di tanah Australia adalah milik Negara, tetapi Negara memberi izin untuk para digger. Oleh karena itu, para digger diwajibkan membayar pajak. Di New South Wales biaya ditetapkan pada Mei 1851 adalah 30 sen tiap bulan, dan di Victoria harga yang sama ditetapkan pada bulan Agustus. Izin yang dikeluarkan, di New South Wales sebanyak 12186, di mana sebanyak 2094 dikeluarkan di Ophir, 8637 di Turon, 1009 di Meroo dan Louisa Creek, 41 di Abercrombie, dan 405 di Araluen. Gold-fields Commissioners ditunjuk untuk menerbitkan izin dan mencegah aktivitas digger yang tidak membayar biaya. Pada

tahun 1852 Pemerintah Kolonial diberitahu bahwa pendapatan dari pajak ini akan digunakan untuk membiayai anggaran administrasi lokal. Hal itu dikarenakan kegiatan penambangan banyak pengeluaran tambahan. Jalan-jalan harus diperbaiki, pelabuhan diperbanyak, petugas pemantau juga harus ditambah, termasuk personil polisi. Bukankah seharusnya ini harus dibayar dari hasil tambang, Para penghuni dan penambang liar pasti berpikir begitu. Pada penerapan sistem pajak dan lisensi, bagaimanapun juga terdapat golongan tertentu dari para digger yang tidak menyetujuinya. Menurut mereka pajak sebesar 30 sen tiap bulan tidak sanggup mereka bayar walaupun dengan bekerja keras. Selain itu, akibat aksi penambangan massal, persediaan emas semakin sedikit, mengakibatkan hasil yang didapat juga ikut menurun. Kontradiksi ini semakin meruncing di pertambangan Turon. Para digger tidak mau lagi membayar pajak tambang, dan terjadilah bentrokan. Namun jumlah mereka sedikit, tidak sebanyak para digger di Ballart ataupun Bendigo. Para digger itu mudah ditangani dan masalah dapat cepat diselesaikan. Berbeda dengan kasus di tambang-tambang Victoria yang letaknya saling berdekatan. Tambang-tambang itu seperti Bendigo, Castlemania, Creswick, Ballarat, dan Maryborough, memiliki komunikasi yang baik antar penambang. Kasus mereka dipicu oleh sikap Polisi pemungut pajak yang menurut para penambang itu sangat angkuh dan sewenang-wenang. Oleh sebab itu mereka enggan untuk membayar pajak. Mereka selalu menghindari kedatangan Polisi dengan cara bersembunyi, sehingga sulit untuk mengumpulkan uang pajak dari mereka. Di sisi lain, Pemerintah Victoria sangat membutuhkan uang dari hasil pajak penambang itu, Polisi ditekan untuk lebih keras menindak para penambang. Akhirnya Polisi mulai berani melakukan tindakan kasar, yang berujung pada kemarahan para digger. Ketegangan antara keduanya tidak dapat terelakkan lagi. Dan kali ini masalah tidak mudah diatasi, karena semua

penambang di Victoria bersatu berkat kedekatan wilayah tambang. Sebenarnya kebijakan sistem lisensi ini tidak adil. Seharusnya besarnya pajak disesuaikan dengan pendapatan tambang. Latrobe mengusulkan bahwa seharusnya besarnya uang pajak hanya sebesar 8 sen dan angka 30 sen adalah angka yang besar pada saat itu. Namun usulannya tersebut ditolak pada rapat Dewan Legislatif. Polisi pemungut pajak masih menjalankan tugasnya. Sementara para penambang yang tidak mau menaati kebijakan Pemerintah itu hidup sebagai buronan dalam ketakutan dan kecemasan, namun juga dengan perasaan benci yang semakin memuncak kepada Pemerintah. Pada akhirnya mereka berusaha melakukan perubahan menurut cara mereka sendiri.

C. Eureka Stockade

Perasaan benci yang terkumpul dalam benak para penambang terwujud menjadi bentuk kerusuhan dan pemberontakan terbuka. Di Ballarat pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 1854, peristiwa kerusuhan memuncak dalam peristiwa Eureka Stockade. Pada bulan Oktober, massa telah membakar sebuah bar yang dikenal sebagai Hotel Eureka, seorang narapidana dari Van Diemen Land bernama Bentley. Seorang digger telah terbunuh dalam perkelahian di pintu hotel, dan Bentley diyakini telah melakukan kejahatan tersebut. Tapi dia merupakan teman dari hakim, sehingga dibebaskan. Para digger, dengan kekuatan hampir 10.000 orang, melakukan kerusuhan memprotes pembebasan itu. Semua personil polisi berusaha membubarkannya. Para digger menjadi sangat marah dan Polisi tidak sanggup menghentikan mereka karena jumlah yang banyak. Kembali mereka menuju hotel dan meratakannya dengan tanah. Selanjutnya kasus Bentley diselidiki lagi dan ia dinyatakan bersalah. Sementara hakim yang dahulu membebaskannya dipecat dari jabatannya. Pemerintah dalam menanggapi peristiwa Eureka Stockade, berusaha untuk mencegah kejadian serupa dapat terulang

lagi. Untuk itu dibentuk suatu asosiasi yang disebut The Ballarat Reform League, yang bertujuan menyelidiki penyebab para penambang bermasalah dengan biaya pajak lisensi, dan sikap para Polisi yang sewenang wenang. Selanjutnya diputuskan untuk menentukan seorang wakil mereka di Parlemen dengan mengadakan pemilihan umum. Selain itu akan diadakan perundingan antara wakil dari pihak penambang dengan wakil dari Pemerintah. Pada intinya asosiasi tersebut berusaha menyesuaikan kebijakan Pemerintah dengan keadaan lokal.

KESIMPULAN

Gold Rush atau demam emas di Australia pada pertengahan abad ke-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan budaya di negara tersebut. Penemuan emas pertama kali di Victoria dan New South Wales menyebabkan migrasi besar-besaran penduduk dari berbagai belahan dunia, yang secara drastis mengubah komposisi demografi Australia. Dari segi ekonomi, Gold Rush membawa Australia dari ekonomi berbasis pertanian dan peternakan menjadi negara yang kaya dan maju dalam industri pertambangan. Kota-kota baru berkembang pesat, dan infrastruktur seperti jalan, kereta api, dan jembatan dibangun untuk mendukung aktivitas ekonomi baru ini. Di bidang politik, peristiwa Eureka Stockade yang terjadi selama Gold Rush mendorong reformasi demokrasi dan hak-hak sipil bagi pekerja tambang. Selain itu, terbentuknya kebijakan imigrasi seperti Immigration Restriction Act memperlihatkan adanya ketegangan sosial terkait masuknya imigran, terutama dari Tiongkok, yang membawa isu diskriminasi rasial. Secara keseluruhan, Gold Rush tidak hanya memperkaya Australia secara ekonomi tetapi juga membentuk fondasi masyarakat modern Australia dengan keberagaman budaya dan perubahan sosial yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Frost, Lucy. *Exiles and Emigrants: Epic Journeys to Australia in the Victorian Era*. National Gallery of Victoria, 2005.
- Davison, Graeme, Hirst, John, dan Macintyre, Stuart (Eds.). *The Oxford Companion to Australian History*. Oxford University Press, 2001.
- Blainey, Geoffrey. *The Rush That Never Ended: A History of Australian Mining*. Melbourne University Press, 1963.
- Goodman, David. *Gold Seeking: Victoria and California in the 1850s*. Stanford University Press, 1994.
- Blainey, G. (2010). The momentous gold rushes. *Australian Economic History Review*, 50(2), 209-216.
- Coupe, Robert. 2000. *Australia Gold Rushes*. Chatswood: New Holland Publishers Pty
- Clarke, F. G. (2002). *The history of Australia*. Bloomsbury Publishing USA.
- Lawrence, S. (2005). Colonisation in the industrial age: The landscape of the Australian gold rush. In *Industrial archaeology: Future directions* (pp. 279-298). Boston, MA: Springer US.
- Monaghan, J. (2023). *Australians and the gold rush: California and down under 1849-1854*. Univ of California Press.
- Lawrence, S. (2005). Colonisation in the industrial age: The landscape of the Australian gold rush. In *Industrial archaeology: Future directions* (pp. 279-298). Boston, MA: Springer US.
- Rosidin, S. SEJARAH TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA PERADABAN BARAT.
- Kidsnews.com. (2018). *The Gold Rush was The Catalyst for Australia Becoming One of The World's First True Democracies* diakses pada 12 Oktober 2024. Tautan: <https://www.kidsnews.com.au/gold-rush/the-gold-rush-was-the-catalyst-for-australia-becoming-one-of-the-worlds-first-true-democracies/news-story>
- Izmi F., Kamelia dkk. (2022). Penerapan Kebijakan Immigration Restriction Act di Australia (1901-1973). *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Vol. 5 No. 1, Hlm. 70-84. Tautan: <file:///C:/Users/ACER/Dropbox/PC/Downloads/5461-14957-1-PB.pdf>
- Britannica.com. (2024). *Australian Gold Rushes* diakses pada 12 Oktober 2024. rushes Tautan: <https://www.britannica.com/event/Australian-gold-rushes>